

KOMPARASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN IPA (NATURAL SAINS) SISWA DI SDN PEMBINA TOLITOLI

Nuramaliah Idris*, Muh. Khaerul Ummah BK, Hasia Marto
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Madako Tolitoli, Indonesia
*Corresponding author email: nuramaliaidris25@gmail.com

Article History

Received: 6 October 2024
Revised: 9 November 2024
Published: 28 November 2024

ABSTRACT

This study aims to compare the implementation of project-based learning models with guided inquiry learning models in improving students' understanding of science materials at SDN Pembina Tolitoli. The type of research used in this study is quantitative using the true experiment method of pretest-posttest type with a comparative study conducted on students of SDN Pembina Tolitoli with a total population of 633 students. The research sample consisted of three classes, namely class VI A with 28 students, class VI B with 30 students, and class VI C with 26 students selected using probability sampling. Data collection was carried out through observation and testing, and data analysis using SPSS 25 software. The results showed that the significance value of the project-based learning model (PJBL) was $0.737 < 0.05$ and the guided inquiry model was $0.906 < 0.05$. Thus, it can be concluded that the implementation of the project-based learning model (PJBL) and the implementation of the guided inquiry model have been effectively given to classes VB and VC, the results of Indonesian language lessons of students of SDN Pembina Tolitoli and there are differences between classes that implement the project-based learning model (PJBL) and the implementation of the guided inquiry model where the results in the class implementing the project-based learning model (PJBL) are 88.86 while the implementation of the Guided Inquiry model is 88.92.

Keywords: Project Based Learning, Guided Inquiry, Science Lessons

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Idris, N., BK, M. K. U., & Marto, H. (2024). Komparasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Pemahaman IPA (Natural Sains) Siswa di SDN Pembina Tolitoli. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1618–1625. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i4.3241>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran adalah serangkaian langkah dan interaksi antara siswa dan guru (Idris et al., 2022; Purwasih & Sahnun, 2022). Materi pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pengetahuan (Barokah & Kamal, 2023; Millatu Zulfa et al., 2023). Proses pembelajaran ini melibatkan pendekatan yang beragam, seperti penyampaian informasi, keterlibatan aktif siswa, refleksi, dan penerapan konsep dalam konteks yang relevan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran tidak hanya tentang menerima informasi, tapi juga tentang bagaimana informasi itu diolah, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan siswa sehingga salah satu aktivitas belajar yang dapat menstimulasi pemikiran ilmiah siswa dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek (Nadila et al., 2023; Sigarlaki et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan di mana siswa terlibat dalam proyek atau tugas nyata yang memerlukan pemecahan nyata yang memerlukan pemecahan masalah, eksplorasi, dan keterlibatan aktif (Anindia Nur Amalia et al., 2023; Khoeriyah & Kamal, 2023; Muhammad Maskur Musa & Kamal, 2022). Menurut, kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pendekatan ini membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka

dalam konteks yang relevan dan memperoleh keterampilan praktis serta kemampuan berfikir kritis melalui pengalaman langsung (Maisarah & Yusnita, 2024; Maruti et al., 2023; Nina Wulan Nur Fitri et al., 2023). *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) merupakan “salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan aktivitas sains. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) menekankan pada proyek atau tugas utama yang melibatkan siswa dalam melaksanakan suatu proyek dan pemaparan hasil proyek, agar mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah pada proyek yang akan dilaksanakan (Alika K et al., 2023; Hermawan et al., 2024). Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pendekatan proyek sebagai metode pembelajaran utama. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk menerapkan pemahaman konsep dengan penerapan praktis melalui proyek yang sesuai dengan pembelajaran (Purwasih & Sahnun, 2022; Sutrisna et al., 2020).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada proses inkuiri yang lebih terarah dan fokus pada pengembangan pemahaman konsep pembelajaran, guru memainkan peran aktif dalam memberikan arahan, mendukung proses inkuiri memastikan pencapaian tujuan pembelajaran (Khasana et al., 2024; Reviandy Azhar Ramdhani et al., 2024). Adapun Rencana pelaksanaan Pembelajaran untuk model pembelajaran inkuiri terbimbing menekankan pada langkah-langkah inkuiri yang diikuti oleh siswa, dan difokuskan pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat membantu siswa agar memahami konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam kehidupan sehari-hari

yang terkadang sering diperhadapkan dengan berbagai masalah fenomena sains yang harus dipecahkan secara berkelompok seringkali didalam mempelajari fenomena sains tersebut, sering didapati dalam pembelajaran natural sains SD (Hamna & BK, 2022; Hidayati et al., 2021).

Pembelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pembelajaran sains dan teknologi yang ditanamkan meningkatkan kreativitas siswa, keterampilan memecahkan masalah, dan minat dalam bidang sains (Masrur Alifuddin, 2022). Proses ini tidak hanya tentang menghafal fakta atau teori, tetapi juga mengenai bagaimana siswa memahami konsep-konsep ini melalui eksperimen, observasi, dan analisis (Anindia Nur Amalia et al., 2023; Wulandari et al., 2022). Siswa belajar melalui praktik langsung, seperti melakukan percobaan, mengamati hasil dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan.

IPA tingkat sekolah dasar (SD) merupakan bagian penting dari kurikulum yang memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar tentang alam, lingkungan, materi, kehidupan, dan fenomena alam lainnya (Trisiana et al., 2023; Wattimena et al., 2022). Mata pelajaran ini mempelajari pemahaman konsep ilmiah melalui metode yang sederhana. IPA di SD bertujuan untuk membangun dasar pemahaman ilmiah yang kokoh sekaligus membangun rasa ingin tahu serta pemikiran yang kritis pada siswa (Nuralan et al., 2022; Utamajaya et al., 2020). IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut

sikap (Ampry et al., 2022; Hamna & BK, 2020).

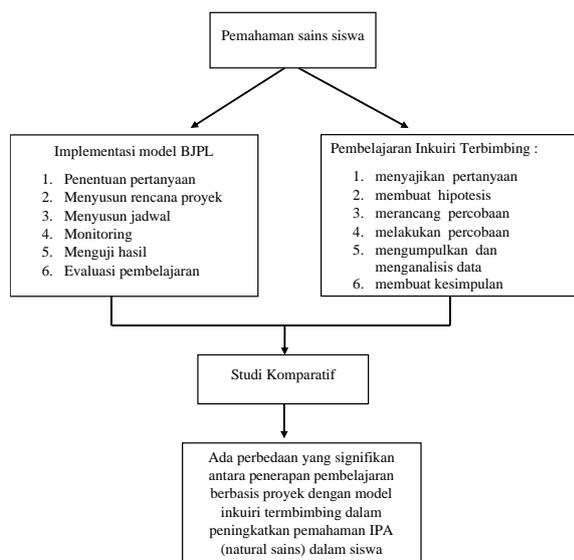
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Pembina Tolitoli maka ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran siswa, kemampuan kognitif siswa khususnya dibidang kemampuan proses sains belum sepenuhnya berkembang dengan baik. Guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas menggunakan Lembar Kerja siswa (LKPD), dibandingkan melakukan praktek atau pengerjaan proyek dalam pembelajaran IPA, hal ini diketahui oleh peneliti ketika melakukan observasi pada kelas yang akan diteliti, dengan nilai persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 70 siswa atau 85% dan yang tidak memenuhi kriteria standar nilai 15 siswa atau 15%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian eksperimen dan studi komperatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimental.

Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan menggunakan true eksperimen tipe *pretest-posttest* contoh grup desain yang diberlakukan pada pengamatan tiga kelas yang berbeda (A,B,C) pada strata kelas yang sama yaitu pada kelas VI yang ditentukan dengan sistematika *random sampling*. Sistematika random sampling lebih lanjut diterangkan pada sub bahasan sampel penlitian.

Gambar 1. Kerangka Berfikir



bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil pemahaman IPA siswa. pemahaman IPA sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek.

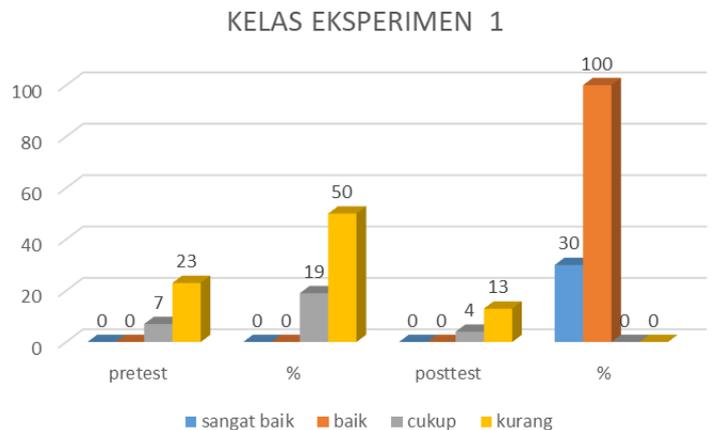
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat hasil pemahaman IPA siswa kelas VI SDN Pembina Tolitoli. Dari hasil yang didapat ada beberapa siswa yang mendapat nilai sangat baik, baik, dan ada pula beberapa siswa yang mendapat predikat cukup baik. Berikut ini adalah hasil nilai penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) terhadap pemahaman IPA siswa yaitu:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil pemahaman IPA siswa Siswa Kelas Eksperimen 1

Statistik	Pretest	Posttest
Subjek	28	28
Rata-Rata	47,46	88,86
Standar Deviasiasi	8,930	7,064
Nilai Terendah	35	70
Nilai Tertinggi	76	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 28 jumlah siswa pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata 47,46 dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata 88,86. hal ini menunjukkan

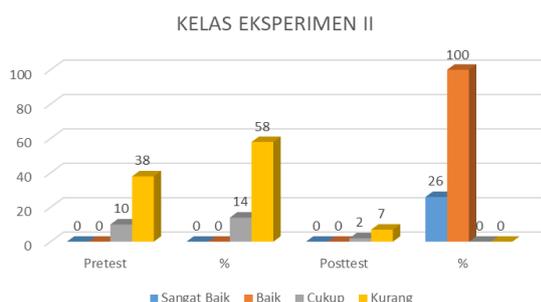


Berdasarkan tabel dan diagram di atas, gambaran kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan ditemukan bahwa terdapat 28 siswa (100%) yang memiliki hasil pemahaman IPA siswa kategori kurang, serta tidak ada siswa yang mendapat kategori baik dan sangat baik. Setelah dilakukan perlakuan ditemukan terdapat 6 siswa (21%) yang mendapat kategori cukup, 14 siswa (50%) yang mendapat nilai dengan kategori baik, 8 siswa (29%) yang mendapat kategori sangat baik serta tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang atau perlu bimbingan. Hasil nilai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berbicara siswa yaitu:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pemahaman IPA Siswa Kelas VI Eksperimen 2

Statistik	Pretest	Posttest
Subjek	28	28
Rata-Rata	44,56	88,92
Standar Deviasiasi	7,766	6,723
Nilai Terendah	35	58
Nilai Tertinggi	76	100

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 26 jumlah siswa pada *pretest* diperoleh nilai rata-rata 44,65 dan *posttest*



diperoleh nilai rata-rata 88,92. hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil pemahaman IPA siswa siswa terhadap pemahaman IPA sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran inkuiri terbimbing

Berdasarkan table dan diagram diatas, gambaran kelompok eksperimen 2 sebelum dilakukan perlakuan ditemukan bahwa terdapat 26 siswa (100%) yang memiliki hasil pemahaman IPA siswa kategori kurang, serta tidak ada siswa yang mendapat kategori baik dan sangat baik. Setelah dilakukan perlakuan ditemukan terdapat 10 siswa (38%) yang mendapat kategori sangat baik, 14 siswa (58%) yang mendapat nilai dengan kategori baik, 2 siswa (7%) yang mendapat kategori cukup serta tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang.

Tabel 3. Hasil Uji Independen Sample T-Test Model pembelajaran berbasis proyek

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Pemahaman_IPA	.114	.737	1.362	56	.179	2.457	1.904	-2.353	7.260	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			1.360	55.110	.180	2.457	1.907	-2.365	7.279	

Dalam uji *independent sampel T-test* diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,737 yang berarti lebih besar dari 0,01 maka artinya tidak ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol. Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung 1,362 t hitung bernilai positif. Karena t hitung sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan dengan t tabel. T tabel dengan derajat (dk) $dk = 28 - 2 = 26$ adalah 2.479 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,362 < 2,660$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan model

pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahan IPA siswa kelas VI SDN Pembina Tolitoli.

Tabel 4. Hasil Independen Sample T-Test Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Pemahaman_IPA	.014	.906	1.406	54	.165	2.523	1.794	-2.267	7.313	
Equal variances assumed										
Equal variances not assumed			1.406	52.759	.166	2.523	1.795	-2.274	7.326	

Dalam uji *independent sampel T-test* diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,906 yang berarti lebih besar dari 0,01 maka artinya tidak ada perbedaan yang bermakna dari hasil rata-rata *post-test*. Dari hasil uji t diketahui bahwa nilai t hitung 1.406, Dalam konteks seperti ini t hitung negatif dapat diartikan positif sehingga nilai t hitung adalah 1,406 ini berlaku untuk uji 1 sisi (one-tailed) Nilai t_{tabel} dari $\alpha = 0,01$ dan $dk = 26 - 2 = 24$ adalah 2.492 maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1.406 > 2.92$. Berdasarkan hasil tersebut, maka H_A ditolak. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahan siswa kelas VI SDN Pembina Tolitoli.

Tabel 5. Hasil Perbandingan Uji One Way Anova

Pemahaman_IPA				
Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
119.525	2	59.763	1.285	.282
3768.475	81	46.524		
3888.000	83			

Dari hasil analisis diatas, nilai F_{hitung} sebesar 1.285 karena nilai F_{hitung} sudah ditemukan, maka langkah selanjutnya membandingkan dengan F_{tabel} . dengan derajat kebebasan $(dk) = n-2 = 86-2 = 84$ dengan taraf signifikan 1% peroleh tersebut menunjukkan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1.285 < 4,88$) karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang

dapat diartikan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas dan variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “komparasi model penerapan pembelajaran berbasis proyek dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman IPA (natural sains) Siswa di SDN Pembina Tolitoli”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berbasis proyek pada kelas VI A berdasarkan indikator yang ditetapkan telah efektif
2. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada kelas VI C juga dinyatakan efektif berdasarkan indikator yang telah ditetapkan
3. Peningkatan pemahaman IPA siswa SDN Pembina Tolitoli pada kelas VI yang diperoleh siswa berada pada rentang “cukup” baik “sangat baik”
4. Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) terhadap peningkatan pemahaman IPA siswa SDN Pembina Tolitoli karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dengan nilai signifikan $0,737 > 0,01$ atau t hitung $> t$ tabel
5. Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan pemahaman IPA siswa SDN Pembina Tolitoli karena nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dengan nilai signifikan $0,906 > 0,01$ atau t hitung $> t$ tabel
6. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} , $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,285 < 4,88$) dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang dapat diartikan

tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable bebas dan variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Alika K, H., Andriany, J., Oktavia, S., Agustina, R., Nursusanti, A., & Wahyuni, A. (2023). Meretas filsafat pendidikan materialisme-naturalisme dalam konteks pendidikan dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 48–61.
- Ampry, E. S., Arsiyah, Fatwa, M. F., A.M, M. I., & Arifuddin. (2022). Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 176–186.
- Anindia Nur Amalia, Ida Putriani, & Adin Fauzi. (2023). Pengembangan multimedia pandaca (pandai tanda baca) untuk siswa sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 35–47.
- Barokah, A. R., & Kamal, R. (2023). Implementasi sekolah adiwiyata terhadap pembentukan karakter kedisiplinan dan entrepreneurship siswa di MI Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189.
- Hamna, & BK, M. K. U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, XII(1), 62–73.
- Hamna, H., & BK, M. K. U. (2022). Science literacy in elementary schools: A comparative study of flipped learning and hybrid learning models. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 132–147.
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Sheilla, R., Elizah, S. N., El-Amini, P. R. B., & Hawari, S. (2024). Alternative effectiveness of memc-based classroom management in student learning at MI Taufiqurrahman 2 Kukusan. *Madako Elementary School*, 3(1), 42–54.
- Hidayati, N., Bustan, A., & Hartanto, T. J.

- (2021). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi tekanan. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 3(1), 21–26.
- Idris, I., Hasjaya, A., M, S., Maryam, A., & Ahmad, R. E. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Zoom Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madako Elementary School*, 1(2), 151–162.
- Khasana, A., Marto, H., & Hamna. (2024). Meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan media puzzle berbasis small group learning di 5 tambun. *Jurnal Inovasi Global*, 2(3), 778–795.
- Khoeriyah, F., & Kamal, R. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran berbasis Student Led Conference (SLC) di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(2), 149–162.
- Maisarah, & Yusnita, N. S. (2024). Development of canva multimedia-assisted interactive learning videos in grade IV science lessons in elementary schools. *Madako Elementary School*, 3(1), 1–14.
- Maruti, E. S., Hanuwati Anurilandhan Hidayat, & Daffa Adhiza Ilfani. (2023). Peran guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 100–109.
- Masrur, A. (2022). Penggunaan media pop-up pembelajaran IPA untuk melatih belajar mandiri siswa kelas IV SDN 1 Borang. *STKIP PGRI Pacitan*, 1–8.
- Millatu Zulfa, Hidayatu Munawarah, & Sofan Rizqi. (2023). Upaya pengenalan budaya lokal batik untuk meningkatkan kreativitas siswa madrasah ibtidaiyah pekalongan. *Madako Elementary School*, 2(1), 62–84.
- Muhammad Maskur Musa, & Kamal, R. (2022). Ekstrakurikuler art painting dalam meningkatkan kreativitas siswa pada kompetensi pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 1(2), 118–131.
- Nadila, N., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2023). Pengembangan buku ajar ide pokok berbasis potensi lokal Pantai Tambakrejo : Model kooperatif scramble di SD. *Madako Elementary School*, 2(2), 110–120.
- Nina Wulan Nur Fitri, Fauzi, A., & Widiastuti, S. (2023). Pengembangan game edukasi math hero's adventure pada pembelajaran matematika kelas iv sekolah dasar. *Madako Elementary School*, 2(1), 85–99.
- Nuralan, S., BK, M. K. U., & Haslinda. (2022). Analisis gaya belajar siswa berprestasi kelas V di SD Negeri 5 Tolitoli. *Jurnal Pendekar PGSD: Pengembangan Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 13–24.
- Purwasih, W., & Sahnun, A. (2022). Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Dasar Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana. *Madako Elementary School*, 1(2), 99–117.
- Reviandy Azhar Ramdhani, Yuniar Mujiwati, Ayu Maya Damayanti, Khamdan Safiudin, & Nur Kholis. (2024). Substantial Feasibility of Implementing the Merdeka Curriculum: Analysis of Teachers' Teaching Perspectives in Elementary School. *Madako Elementary School*, 3(1), 83–101.
- Sigarlaki, O., Sobon, K., & Supit, P. H. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas IV SD GMIM 12 Manado. *Madako Elementary School*, 2(1), 22–34.
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. (2020). Pengaruh model project based learning berlandaskan tri hita karena terhadap kompetensi pengetahuan IPS. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84–93.
- Trisiana, R., Munte, A., Betaubun, C. A., & Malau, R. (2023). Perlukah filsafat ber-lokalitas-naratif di sekolah dasar? Membingkai sekat pengasuhan guru. *Madako Elementary School*, 2(1), 1–

- 21.
- Utamajaya, J. N., Manullang, S. O., Mursidi, A., Noviandari, H., & BK, M. K. U. (2020). Investigating the teaching models, strategies and technological innovations for classroom learning after school reopening. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, *17*(7), 13141–13150.
- Wattimena, S., Fatimah, W., Jusmawati, & Supardi, R. (2022). Hubungan pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi siswa di sekolah dasar. *Madako Elementary School*, *1*(2), 53–67.
- Wulandari, N., Muhdar, S., Sari, N., Mariyati, Y., & Saddam. (2022). Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Menggunakan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Madako Elementary School*, *1*(2), 88–98.